

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib didapatkan semua manusia karena dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan potensi diri dan dianggap sebagai penunjang keberhasilan di masa depan. Sejalan dengan pasal 1 ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Habe & Ahiruddin, 2017). Sesuai dengan pasal yang disebutkan juga, jika pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Tentunya dalam proses pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai, tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik.

Netra (dalam Irwandi, 2020) menjelaskan bahwa hasil belajar ialah kemampuan maksimal yang dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan-pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Usaha peserta didik saat mendapatkan pengetahuan salah satunya dapat dilihat melalui skor yang dihasilkan saat proses pembelajaran, dan skor tersebut termasuk kedalam hasil belajar. Terdapat ranah hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan pengetahuan, pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual (Bloom, *et al.*, 1956). Kemampuan kognitif sendiri berimplikasi pada tujuan pembelajaran dan pemahaman konsep, namun tidak semua konsep dalam pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik salah satunya pada mata pelajaran biologi seperti materi protista, dimana dalam pembelajarannya peserta didik diarahkan untuk dapat mengetahui, dan memahami konsep-konsep yang melibatkan kemampuan berpikir sebagai pengetahuan dasar

untuk kedepannya. Beberapa faktor juga dapat memengaruhi peserta didik dalam memperoleh hasil belajar kognitif, seperti yang dijelaskan oleh Angraini *et al.*, (2016) terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal.

Dalam proses mencapai hasil belajar kognitif, peserta didik biasanya mempunyai cara berpikirnya sendiri dalam menyerap informasi untuk menghafal konsep-konsep pada materi sampai dapat memahami materi yang diterimanya. Hal tersebut diduga berhubungan dengan faktor dalam diri peserta didik yaitu *self perception*. *Self perception* mengacu kepada penilaian diri terhadap kemampuan untuk mengatur dan melakukan sesuatu yang ingin dicapai atau diinginkan, dalam proses kognitif biasanya ketika individu tersebut berusaha untuk memahami segala informasi yang telah diterima. Seperti yang disebutkan Bandura (dalam Husnayaini, 2016) jika persepsi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang diinginkan yang mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Selanjutnya dijelaskan jika seseorang yang mempunyai persepsi diri yang tinggi akan tetap bertahan jika dihadapkan dengan sesuatu yang sulit. Selain persepsi diri, faktor internal lain yang diduga dapat memengaruhi suatu proses untuk mencapai hasil belajar adalah minat siswa akan pembelajaran biologi.

Skinner (dalam Irwandi, 2020) menjelaskan minat siswa sangat memengaruhi hasil belajar karena jika peserta didik memiliki minat yang kuat pada pembelajaran, maka akan timbul usaha yang lebih giat untuk menghasilkan hasil yang lebih baik pada pembelajarannya. Skinner juga mengemukakan bahwa aktivitas belajar yang paling efektif akan timbul bila melibatkan aktivitas mental secara maksimal, aktivitas mental yang maksimal tersebut yaitu disaat peserta didik memiliki minat belajar yang kuat. Begitu halnya dengan pembelajaran biologi, jika siswa tidak memiliki minat terhadap pembelajaran biologi maka harapan memperoleh hasil belajar yang baik akan kecil.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilaksanakan yaitu berupa wawancara dengan guru biologi dan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Sekolah) di SMA Negeri 5 Tasikmalaya pada bulan September 2021, diperoleh informasi

jika hasil belajar pada materi protista tampak lebih rendah jika dibandingkan dengan materi sebelumnya, hal tersebut diduga karena kurangnya minat saat pembelajaran dalam materi protista tersebut berlangsung, dilihat dari peserta didik yang tampak kurang aktif di kelas seperti saat presentasi peserta didik kurang antusias dalam sesi tanya jawab yang menunjukkan juga rendahnya minat saat pembelajaran di materi protista tersebut. Namun, disisi lain peserta didik juga menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun hasil belajar yang didapatkan kurang maksimal dari materi sebelumnya. Adapun hasil wawancara dengan salah satu guru biologi kelas X MIPA mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan pengukuran khusus mengenai persepsi siswa dan minat siswa dalam pembelajaran biologi khususnya protista.

Berdasarkan penjelasan diatas diduga *self perception* dan minat siswa memiliki keterkaitan yang nantinya memengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Penulis menduga jika siswa yang sudah menemukan minat dalam pembelajaran, memiliki keyakinan untuk menentukan sasaran atau standar atas kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa tersebut dengan kata lain sudah menanamkan persepsi pada dirinya sendiri. Maka penulis menduga *self perception* dan minat dalam pembelajaran biologi khususnya materi Protista dinilai dapat memengaruhi hasil belajar kognitifnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan masalah yang teridentifikasi adalah:

- a. Mengapa hasil belajar kognitif peserta didik pada materi protista lebih rendah dari materi sebelumnya?
- b. Mengapa peserta didik memiliki antusias yang rendah saat pembelajaran biologi di materi Protista?
- c. Mengapa peserta didik tidak yakin saat berpendapat saat pembelajaran berlangsung?
- d. Mengapa peserta didik hanya memahami sebagian penjelasan mengenai materi Protista?
- e. Mengapa peserta didik tidak bertanya saat kurang memahami materi Protista disaat penjelasan berlangsung?

- f. Mengapa peserta didik kurang tertarik memahami materi Protista saat pembelajaran biologi?
- g. Apakah *self perception* dapat dijadikan salah satu faktor dalam memengaruhi hasil belajar kognitif?
- h. Apakah minat siswa dapat dijadikan salah satu faktor dalam memengaruhi hasil belajar kognitif?
- i. Bagaimana mengukur *self perception* dan minat siswa pada peserta didik?
- j. Adakah hubungan *self perception* dan minat siswa dengan hasil belajar kognitif pada peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi;
- b. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self perception* dan minat siswa pada pembelajaran biologi, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif;
- c. Materi yang digunakan adalah materi protista
- d. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022;
- e. Terdapat 2 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket *self perception* menurut Bimo Walgito (2011) dan angket minat siswa menurut Kurnia, Hidayat, & Wardhani (2021)

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Self Perception* dan Minat Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Protista”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan *self perception* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Protista kelas X MIPA SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022

- b. Adakah hubungan minat siswa terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Protista kelas X MIPA SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022
- c. Adakah hubungan *self perception* dan minat siswa terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Protista kelas X MIPA SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

### 1.3 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif dan 2 variabel bebas yaitu *self perception* dan minat siswa. Maka yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah *self perception*, minat siswa, dan hasil belajar kognitif peserta didik.

- a. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal menerima informasi, mempunyai keterampilan intelektual, dapat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi setelah melalui proses pembelajaran. Adapun indikator dalam hasil belajar kognitif yaitu menggunakan Taksonomi Bloom hasil revisi oleh Krathwohl (2002) yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dengan 21 pertanyaan berupa pilihan majemuk menggunakan materi protista.
- b. *Self Perception* dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan peserta didik untuk memahami dan meyakini dirinya dalam mengatur sesuatu dan menyatakan sikap yang harus dilakukan ketika dihadapkan suatu stimulus berupa peristiwa atau kejadian. *Self Perception* diukur menggunakan angket yang dibuat berdasarkan indikator dari Walgito (2010) sebanyak 14 butir pernyataan. Indikator *self perception* menurut Walgito (2010) adalah 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu 2) Pengertian atau pemahaman 3) Penilaian atau evaluasi. Jawaban dari angket tersebut diukur menggunakan skala likert 4 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (SS), Sangat Setuju (SS).
- c. Minat Siswa dalam penelitian ini adalah bagaimana peserta didik mempunyai rasa sadar untuk menyukai sesuatu khususnya saat pembelajaran kemudian

bertindak terhadap sesuatu tersebut dengan perasaan senang dan perlahan cenderung menjadi kepentingannya sendiri. Indikator minat siswa menurut Slameto (2015) yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Pengukuran minat siswa ini diukur menggunakan angket Minat Siswa yang diadaptasi dari Kurnia *et al.*, (2021) sebanyak 22 butir pernyataan menggunakan skala Likert yakni alternative jawaban dari angket tersebut diukur menggunakan skala likert 4 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (SS), Sangat Setuju (SS).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan *self perception* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Protista kelas X MIPA SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. Untuk mengetahui hubungan minat siswa terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Protista kelas X MIPA SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022
- c. Untuk mengetahui hubungan *self perception* dan minat siswa terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Protista kelas X MIPA SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan terkait hubungan *self perception* dan minat siswa dengan hasil belajar kognitif peseta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

###### **1) Bagi Sekolah**

Diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dan informasi mengenai kemampuan *self perception* dan minat siswa terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran biologi.

**2) Bagi Guru**

Diharapkan dapat memberi masukan dan pengetahuan baru bagi guru mengenai self perception dan minat siswa terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran biologi.

**3) Bagi Peserta Didik**

Diharapkan dapat membantu peserta didik memahami kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran khususnya pembelajaran biologi di beberapa materi tertentu dan dapat menerapkan *self perception* dan mempunyai minat saat pembelajaran yang kedepannya memengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik itu sendiri.

**4) Bagi Penulis**

Sebagai sumber informasi mengenai cara mengetahui kondisi kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar, dan memaksimalkan kedua aspek tersebut agar terjadi keberhasilan dalam hasil belajar kognitif peserta didik.